

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut WHO, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, masa remaja merupakan periode terjadinya pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik maupun psikologis. Sifat khas remaja mempunyai rasa keingintahuan yang besar, menyukai petualangan dan tantangan serta cenderung berani menanggung risiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Apabila keputusan yang diambil dalam menghadapi konflik tidak tepat, mereka akan jatuh kedalam perilaku berisiko dan mungkin harus menanggung akibat jangka pendek dan jangka panjang dalam berbagai masalah kesehatan fisik dan psikososial. Sifat dan perilaku berisiko pada remaja tersebut memerlukan ketersediaan pelayanan kesehatan peduli remaja yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja termasuk pelayanan untuk kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (Infodatin, 2014).

Berdasarkan Badan Statistik (BPS) Provinsi Sumatra Selatan tahun 2015, jumlah penduduk pada tahun 2014 usia 10-14 tahun 728.911 penduduk, dan usia 15-19 tahun 711.231 dari jumlah penduduk sumatra selatan 7,9 juta. Sedangkan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kota

Palembang pada tahun 2015 jumlah penduduk berdasarkan kelompok usia 10-14 tahun sebanyak 134.521 jiwa dan usia 15-19 tahun berjumlah 152.164 jiwa dari 1,5 juta penduduk di Kota Palembang.

Secara etimologi, remaja berarti “tumbuh menjadi dewasa”. Definisi remaja (*adolescense*) menurut organisasi kesehatan dunia (WHO) adalah periode usia antara 10 sampai 19 tahun (Kusmiran, 2014). Menurut (Sarwono, 2015) remaja adalah periode peralihan ke masa dewasa, di mana mereka mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa, termasuk dalam aspek seksualnya.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong hasrat seksual baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenis. Bentuk tingkah laku ini bisa bermacam-macam. Mulai dari perasan tertarik sampai tingkah laku berkencan, bercumbu, dan bersenggama. Objek seksualnya bisa berupa orang lain, orang dalam khayalan atau diri sendiri (Sarwono, 2010).

Data kesehatan reproduksi remaja di Amerika Serikat memperlihatkan gambaran jumlah remaja (pada usia 15-19) yang mengalami kehamilan mencapai 840.000 atau 79% dari seluruh kehamilan. Penelitian serupa dilakukan oleh Nuss dan Luckey di beberapa negara yaitu amerika serikat, kanada, inggris, jerman dan Norwegia dengan hasil 74,8% remaja laki-laki dan 62,8% remaja perempuan melakukan hubungan seksual dan negara inggris merupakan negara dengan peringkat pertama (Tenceuli, 2010).

Di Indonesia hasil survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) 2012 mendapatkan 29,5% remaja laki-laki dan 6,2% remaja perempuan pernah meraba atau merasang pasangannya., 48,1% remaja laki-laki dan 29,3% remaja perempuan pernah berciuman bibir, serta 79,6% remaja laki-laki dan 71,6% remaja perempuan pernah berpegangan tangan dengan pasangannya.

Dari hasil survey kesehatan reproduksi remaja, remaja Indonesia pertama kali pacaran pada usia 12 tahun. Perilaku pacaran remaja juga semakin permisif yakni sebanyak 92% remaja berpegangan tangan saat pacaran, 82% berciuman, 63% rabaan petting. Perilaku tersebut memicu remaja melakukan hubungan seksual (KPAI, 2012).

Pembekalan pengetahuan tentang perubahan yang terjadi secara fisik, kejiwaan dan kematangan seksual akan memudahkan remaja untuk memahami serta mengatasi berbagai keadaan yang membingungkannya. Pada umumnya orang menganggap bahwa pendidikan seks hanya berisi tentang pemberian informasi alat kelamin dan berbagai macam posisi dalam hubungan kelamin. Dengan pendidikan seks kita dapat memberitahu remaja bahwa seks adalah sesuatu yang alamiah dan wajar terjadi pada semua orang, selain itu remaja juga dapat diberitahu mengenai berbagai perilaku seksual berisiko sehingga mereka dapat menghindarinya (Widyastuti, 2011).

Berdasarkan penelitian BKKBN (2010) bahwa remaja yang melakukan hubungan seks pranikah di Medan sebesar 52%. Banyak remaja

yang terjerumus ke dalam perilaku seksual yang tidak sehat disebabkan kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi.

Menurut Sarwono (2011), pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi masih sangat rendah dibuktikan 83,7% remaja kurang memahami kesehatan reproduksi dan hanya 3,6% yang tahu pentingnya kesehatan reproduksi. terbatasnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi sering kali mengarah pada perilaku seksual yang tidak sehat, dan perilaku seksual yang tidak sehat disebabkan oleh banyak faktor. faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah remaja adalah hubungan orangtua remaja yang kurang baik, tekanan negatif teman sebaya, pemahaman tingkat agama (religiusitas), dan eksposur media pornografi memiliki pengaruh yang signifikan baik langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku seks pranikah remaja.

Hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan di FIKes UKMC Palembang pada bulan Februari 2017 terhadap 15 mahasiswa dengan 3 pertanyaan tentang pengertian seks pranikah, penyebab seseorang mau melakukan seks pranikah, dampak yang di timbulkan dari seks pranikah, dan didapatkan hasil 8 mahasiswa pengetahuannya baik dan 7 pengetahuan kurang baik tentang dampak yang di timbulkan dari seks pranikah, dari beberapa fenomena yang saya amati ada beberapa mahasiswa yang sedang berpacaran dan mereka sambil perpegangan tangan, ada juga yang berpelukan, serta mencium pipi, dan dari beberapa mahasiswa yang pernah bercerita kepada saya tentang cara mereka berpacaran ternyata ada yang

sampai berciuman bibir, berpelukan, berpegangan tangan dan sampai melakukan seks pranikah. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengetahui “Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tingkat 1 Tentang Seks Pranikah di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Tingkat 1 Tentang Seks Pranikah di FIKes UKMC Palembang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui gambaran pengetahuan mahasiswa tingkat 1 tentang seks pranikah di FIKes UKMC Palembang.

2. Tujuan Khusus

Diketahui gambaran pengetahuan mahasiswa tingkat 1 tentang seks pranikah di FIKes UKMC Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Musi Charitas Palembang.

Hasil penelitian diharapkan bisa digunakan sebagai masukan untuk mempermudah Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Misi Charitas Palembang memberikan pengetahuan tentang seks pranikah pada mahasiswa mahasiswi.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengetahuan yang di miliki oleh mahasiswa-mahasiswi tentang seks pranikah di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Katolik Misi Charitas Palembang.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang seks pranikah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian dalam bidang maternitas dengan menggunakan desain yang berbeda.

E. Ruang Lingkup

Lingkup masalah penelitian ini adalah termasuk dalam bidang ilmu keperawatan maternitas, di mana penelitian ini di fokuskan untuk mengetahui gambaran pengetahuan mahasiswa tingkat 1 tentang seks pranikah di FIKes UKMC Palembang. Proses penelitian dilakukan dengan pengambilan data menggunakan alat kuesioner. Penelitian ini dilakukan

pada 05 Mei 2017. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif dengan desain *cross sectional*. Jumlah keseluruhan mahasiswa tingkat 1 hanya 75 maka dari itu Pengambilan sampel di lakukan dengan cara *Total* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel dan responden dalam penelitian ini.

F. Penelitian Terkait

No	Judul Penelitian	Nama Penelitian	Perbedaan	Desain	Hasil
1	Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Remaja Tentang Seks Pranikah	Pawestri	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Sampel 95 • Tempat Penelitian di FIKes UKMC Palembang • Teknik pengambilan sample menggunakan total sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian ini adalah eksplanatory dengan pendekatan <i>cross sectional</i> • Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 1 Godong kelas XI • Sample pada penelitian ini berjumlah 79 responden 	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan sebagian besar dalam katagori baik (96,2%), sikap sebagian besar negatif (54,4) dan perilaku seks pranikah sebagian besar kurang baik (48,1)

2	<p>Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seks Pranikah pada Remaja usia (15-17 tahun) di SMK Yadika 13 Tambun, Bekasi</p>	<p>Tetty Rina Aritonang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah Sampel 95 • Tempat Penelitian di FIKes UKMC Palembang • Teknik pengambilan sample menggunakan total sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> • Populasi pada penelitian yaitu siswa-siswi kelas X sampai kelas XII • Sampel pada penelitian ini berjumlah 103 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak (51,5%), pengetahuan cukup (29,1%), pengetahuan baik (19,4%)</p>
3	<p>Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Padang</p>	<p>Yuniar Lestari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah sampel 95 • Tempat Penelitian di FIKes UKMC Palembang • Teknik pengambilan sample 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional • Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X 	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berperilaku seksual berisiko (20,9%), jenis kelamin laki-laki (38,6%), pubertas <11 tahun (6,3%), tingkat</p>

menggunakan
total sampling

dan XI SMA di Kota
Padang

- Sampel dalam penelitian ini 158

pengetahuan kurang (1,9%), mendapat paparan tinggi dengan sumber informasi seksual (19,6%), dan memiliki sikap negatif (34,4)
